

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM
MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL
DI DESA SURATMAJAN, KECAMATAN MAOSPATI**

Diterima:

21 Juli 2024

Revisi:

04 Agustus 2024

Terbit:

06 Agustus 2024

¹Suyanto, ²Pirdaus Jihan Oktavianto

^{1,2}Universitas Doktor Nugroho Magetan

^{1,2}Magetan, Indonesia

E-mail: ¹suyanto@udn.ac.id, ²pirdausjo24@gmail.com

Abstract—The rapid transformation of the educational landscape demands that primary school teachers possess adequate digital pedagogical skills. However, teachers in rural areas, such as Suratmajan Village, Maospati District, often face challenges in creating engaging digital content due to limited technical training. This community service program aims to bridge this competency gap by providing intensive workshops on the development of digital-based learning media. The training program employed a collaborative "learning-by-doing" methodology, focusing on the use of accessible design tools and interactive platforms. Teachers were guided through the process of creating multimedia presentations, interactive quizzes, and visual educational aids tailored to the primary school curriculum. Beyond technical operations, the program emphasized the pedagogical integration of these digital tools to ensure they enhance, rather than distract from, the learning objectives in the classroom. The implementation results indicate a significant improvement in the teachers' ability to design and produce their own digital teaching materials. Furthermore, there was a notable increase in the teachers' confidence to utilize technology as a primary instructional resource. This initiative not only elevates the professional standards of educators in Suratmajan Village but also contributes to a more modern and inclusive learning environment for students in the Maospati District.

Keywords: Teacher Competency, Digital Learning Media, Primary Education, Professional Development, Suratmajan Village..

I. PENDAHULUAN

Akselerasi transformasi digital dalam sektor pendidikan dasar telah memicu pergeseran paradigma yang fundamental terhadap metodologi instruksional, khususnya di wilayah administratif Kecamatan Maospati. Desa Suratmajan, sebagai pusat aktivitas pendidikan tingkat dasar di wilayah tersebut, menghadapi tantangan krusial dalam menyelaraskan kapasitas pedagogis guru dengan dinamika teknologi mutakhir yang kian kompleks. Menurut Saputra (2024), penguasaan media pembelajaran digital bagi guru sekolah dasar bukan lagi merupakan kompetensi tambahan, melainkan sebuah kebutuhan eksistensial dalam memfasilitasi kebutuhan kognitif generasi asli digital (digital natives). Tanpa adanya intervensi sistematis dalam pengembangan kapasitas guru, potensi infrastruktur teknologi yang tersedia di sekolah-sekolah Desa Suratmajan akan mengalami kegagalan fungsi dalam mendukung capaian pembelajaran nasional (Pratama, 2023).

Kesenjangan kompetensi dalam pengembangan media berbasis digital sering kali menjadi hambatan utama bagi terciptanya ekosistem pembelajaran yang inklusif dan interaktif di tingkat sekolah dasar. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas pendidik masih mengandalkan perangkat teknologi sebatas sebagai alat presentasi statis, tanpa mengeksplorasi fitur-fitur kolaboratif yang mampu menstimulasi berpikir kritis siswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Wicaksono (2023), efektivitas media digital sangat bergantung pada kemampuan desain instruksional guru dalam mengintegrasikan konten visual, auditori, dan kinestetik secara proporsional. Kurangnya literasi digital terapan ini mengakibatkan proses transfer pengetahuan menjadi terhambat, yang pada gilirannya menurunkan indeks keterlibatan siswa dalam proses akademik secara signifikan (Suryani, 2022).

Urgensi peningkatan kompetensi ini semakin nyata apabila dikaitkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas dan kreativitas guru dalam merancang sumber belajar yang kontekstual. Desa Suratmajan memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, namun keterbatasan akses terhadap pelatihan formal yang bersifat berkelanjutan menjadi anomali dalam pengembangan profesi berkelanjutan (CPD) para guru. Penelitian Arif (2024) menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik (hands-on) terbukti jauh lebih efektif dalam mengubah perilaku mengajar guru dibandingkan pelatihan yang bersifat teoretis semata. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi metodologis melalui penguatan aspek teknis dan pedagogis dalam produksi media digital yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Nugroho, 2022). Secara sosiokultural, masyarakat pendidikan di Desa Suratmajan memiliki modalitas sosial yang kuat melalui forum kelompok kerja guru (KKG), yang dapat menjadi katalisator dalam penyebaran inovasi digital secara masif. Dukungan institusional dari manajemen sekolah merupakan pilar utama yang harus diakomodasi melalui pengayaan keterampilan teknologi informasi agar tercipta kemandirian dalam produksi konten edukasi. Menurut Setyawan (2024), sinergi antara kesiapan infrastruktur dan kapabilitas sumber daya manusia menjadi prasyarat mutlak dalam mewujudkan digitalisasi sekolah yang berkelanjutan dan tepat sasaran. Fokus pada pengembangan media interaktif di wilayah ini diharapkan mampu memberikan dampak domino bagi peningkatan mutu pendidikan dasar di seluruh Kecamatan Maospati (Hidayah, 2023).

Dalam perspektif jangka panjang, transformasi digital di Desa Suratmajan akan memberikan kontribusi pada penguatan akuntabilitas instruksional dan dokumentasi aset pengetahuan sekolah secara digital. Penggunaan media digital yang terorganisir dengan baik memudahkan proses evaluasi belajar dan memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa untuk melakukan belajar mandiri di luar jam sekolah. Analisis Fitriani (2024) memperkuat argumen bahwa investasi pada pengembangan kompetensi digital guru memiliki rasio keberhasilan yang tinggi terhadap peningkatan kualitas output pendidikan secara kolektif. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini hadir sebagai instrumen strategis untuk menjawab tantangan zaman dan mengukuhkan posisi guru sebagai agen perubahan di era cerdas informasi (Utami, 2021). Dalam perspektif jangka panjang, transformasi digital di Desa Suratmajan akan memberikan kontribusi pada penguatan akuntabilitas instruksional dan dokumentasi aset pengetahuan sekolah secara digital. Penggunaan media digital yang terorganisir dengan baik memudahkan proses evaluasi belajar dan memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa untuk melakukan belajar mandiri di luar jam sekolah. Analisis Fauzi (2023) menekankan bahwa sistem dokumentasi digital yang rapi memungkinkan guru memantau rekam jejak capaian siswa secara longitudinal tanpa risiko kehilangan berkas fisik. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini hadir sebagai instrumen strategis untuk menjawab tantangan zaman dan mengukuhkan posisi guru sebagai agen perubahan di era cerdas informasi (Kusuma, 2024).

Implementasi teknologi di Desa Suratmajan juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dengan menyediakan berbagai variasi konten multimedia. Keberagaman media ajar seperti video tutorial dan simulasi interaktif membantu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa yang beragam di kelas. Menurut Rahayu (2022), ketersediaan sumber belajar digital yang variatif terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku teks fisik. Hal ini menjadi solusi nyata dalam mengatasi keterbatasan literatur di wilayah perdesaan yang selama ini menjadi kendala klasik dalam pemerataan kualitas pendidikan. Selain itu, digitalisasi ini berperan penting dalam mendorong kolaborasi antarsiswa melalui platform kerja kelompok daring. Siswa diajarkan untuk saling berbagi ide dan menyunting dokumen secara bersama-sama, yang secara tidak langsung mengasah keterampilan kerja tim mereka. Berdasarkan riset Wibowo (2024),

aktivitas kolaboratif berbasis teknologi pada jenjang sekolah dasar efektif dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah secara kolektif. Keterampilan sosial-digital ini merupakan kompetensi esensial yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja masa depan yang serba terhubung. Dari sisi profesionalisme, guru di Suratmajan kini memiliki kesempatan untuk tergabung dalam jaringan komunitas pembelajar digital yang lebih luas di tingkat nasional. Akses terhadap pelatihan mandiri dan webinar memungkinkan mereka untuk memperbarui pengetahuan tanpa harus meninggalkan tugas mengajar di desa. Temuan Santoso (2023) menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam komunitas daring memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi dalam merancang skenario pembelajaran di dalam kelas. Transformasi ini mengubah citra guru desa dari sosok yang terisolasi menjadi pendidik global yang memiliki wawasan teknologi yang mutakhir.

Efisiensi manajemen waktu menjadi dampak nyata yang dirasakan oleh pihak sekolah setelah beralih ke sistem administrasi berbasis data. Proses input nilai dan absensi yang terotomatisasi secara signifikan mengurangi beban administratif guru yang selama ini sangat menyita waktu produktif. Menurut Indriani (2021), reduksi beban administrasi manual memberikan ruang bagi guru untuk lebih fokus pada pendekatan emosional dan pendampingan karakter siswa secara personal. Fokus pada aspek humanis ini tetap menjadi prioritas utama meskipun teknologi telah mendominasi prosedur teknis di lingkungan sekolah. Keamanan data institusi juga menjadi aspek krusial yang diperkuat melalui program pengabdian ini di wilayah Suratmajan. Penggunaan penyimpanan awan menjamin bahwa aset intelektual sekolah terlindungi dari risiko kerusakan akibat kondisi lingkungan yang lembap atau gangguan hama pada arsip kertas. Penelitian oleh Maulana (2024) menekankan bahwa manajemen risiko data melalui teknologi informasi memberikan ketenangan operasional bagi pimpinan sekolah dalam jangka panjang. Integritas data yang terjaga ini sangat memudahkan sekolah saat menghadapi proses akreditasi atau audit rutin dari instansi terkait. Dalam konteks hubungan kemasyarakatan, platform digital sekolah berfungsi sebagai kanal komunikasi yang transparan bagi warga desa. Pengumuman mengenai program sekolah dan prestasi siswa dapat tersebar secara cepat dan akurat melalui media sosial resmi atau grup pesan singkat. Berdasarkan analisis Budiman (2022), transparansi informasi yang dibangun oleh sekolah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-

program pembangunan pendidikan di desa. Kepercayaan masyarakat yang kuat menjadi modal sosial yang penting bagi keberlangsungan SDN di wilayah Suratmajan.

Sebagai penutup, penguatan literasi digital di Suratmajan merupakan investasi jangka panjang untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan era industri 4.0. Sekolah bukan lagi sekadar tempat belajar membaca dan menulis, melainkan pusat inkubasi kreativitas digital bagi anak-anak desa. Menurut Pratiwi (2023), keberhasilan transformasi digital di tingkat unit sekolah terkecil akan menjadi fondasi bagi terwujudnya masyarakat digital nasional yang berdaya saing tinggi. Dengan komitmen yang berkelanjutan, Desa Suratmajan dapat menjadi model sukses bagi desa-desa lain dalam melakukan modernisasi sistem pendidikan berbasis nilai lokal dan teknologi global.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini disusun secara komprehensif melalui pendekatan andragogi dan pelatihan berbasis proyek (Project-Based Learning) yang mencakup empat tahapan utama: persiapan, pelaksanaan workshop, pendampingan implementasi, dan evaluasi dampak. Tahap persiapan diawali dengan melakukan analisis kesiapan teknologi dan identifikasi kebutuhan spesifik materi ajar bagi guru di Desa Suratmajan guna menghasilkan modul pelatihan yang kontekstual. Tim pengusul menyiapkan kerangka pengembangan media digital yang mencakup aspek teknis penggunaan aplikasi desain grafis, perangkat lunak video editor, serta platform pembuatan kuis interaktif yang mudah dioperasikan. Pada tahap ini, koordinasi intensif dilakukan bersama kepala sekolah untuk memastikan keselarasan jadwal kegiatan dengan agenda akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar utama.

Tahap pelaksanaan workshop dilakukan secara luring di laboratorium komputer sekolah dengan mengedepankan prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*) melalui sesi demonstrasi dan praktik mandiri. Para guru dibimbing secara bertahap untuk merancang aset digital, mulai dari pemilihan elemen visual yang ramah anak hingga penyusunan naskah media yang pedagogis. Workshop ini juga memfokuskan pada penguasaan teknik integrasi multimedia, seperti perekaman suara yang jernih dan pembuatan navigasi interaktif pada modul elektronik agar siswa dapat belajar secara

mandiri. Setiap peserta diberikan tantangan untuk menyelesaikan satu draf produk media digital pada akhir sesi workshop dengan bimbingan langsung dari fasilitator yang ahli di bidang teknologi pendidikan. Pendekatan berkelompok juga diterapkan guna menumbuhkan budaya tutor sebaya di antara peserta yang memiliki kecepatan belajar berbeda-beda.

Tahap pendampingan implementasi merupakan fase krusial di mana tim pengusul memberikan bantuan teknis dan pedagogis saat guru menerapkan media digital tersebut di dalam kelas nyata. Tim melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik konstruktif mengenai cara menyajikan media agar mampu memicu diskusi aktif antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain pendampingan fisik, disediakan pula saluran komunikasi daring sebagai sarana konsultasi cepat bagi guru yang mengalami kesulitan teknis saat melakukan pengembangan media secara mandiri di luar jam sekolah. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri guru dalam mengelola teknologi pendidikan secara otonom tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak luar. Fase ini juga mencakup pelatihan manajemen aset digital sekolah agar seluruh karya guru dapat tersimpan secara sistematis dan mudah diakses kembali.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui instrumen tes kemampuan teknis, kuesioner respon siswa, serta observasi kualitas produk media yang dihasilkan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi pengembangan berkelanjutan bagi manajemen sekolah di Desa Suratmajan dalam rangka digitalisasi pendidikan. Tim pengusul juga membantu pembentukan komunitas belajar guru pengembang media digital sebagai wadah diseminasi inovasi di tingkat desa agar keberlanjutan program tetap terjaga. Laporan akhir pengabdian disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan diseminasi hasil melalui publikasi ilmiah serta media massa lokal. Dengan berakhirnya tahap ini, diharapkan guru-guru di Desa Suratmajan memiliki kemandirian penuh dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang inovatif dan berdampak luas bagi mutu pendidikan dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari program pengabdian ini tercermin pada peningkatan signifikan skor kompetensi digital guru, dengan target capaian minimal empat puluh persen dari

nilai basis data awal. Keberhasilan ini dibuktikan secara konkret melalui produk media pembelajaran digital yang dihasilkan oleh setiap guru peserta, yang telah memenuhi kriteria interaktivitas, keterbacaan materi, serta relevansi terhadap tujuan instruksional jenjang sekolah dasar. Seluruh hasil karya tersebut kemudian dikompilasi ke dalam sebuah galeri media digital sekolah yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar bagi seluruh warga sekolah. Proses transformasi ini menunjukkan bahwa pendampingan yang intensif mampu mengubah pola pengajaran konvensional menjadi lebih dinamis dan berbasis teknologi, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

Sebagai upaya menjamin standarisasi dan keberlanjutan program, telah disusun modul pelatihan pengembangan media digital yang divalidasi oleh ahli teknologi pendidikan. Modul ini menyediakan panduan komprehensif mulai dari teknik desain, produksi audio-visual, hingga strategi integrasi media ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didistribusikan baik dalam format fisik maupun digital. Selain luaran teknis, program ini juga menghasilkan kontribusi akademik melalui publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi yang membedah efektivitas model pendampingan digital bagi guru di wilayah pedesaan. Di samping itu, penyebaran opini melalui media massa lokal dilakukan untuk memperkuat dukungan publik terhadap digitalisasi pendidikan. Sinergi antara modul panduan dan publikasi ilmiah ini menjadi bentuk akuntabilitas akademik yang menjembatani antara teori teknologi pendidikan dan praktik riil di lapangan.

Pembahasan mengenai dampak jangka panjang program ini berfokus pada terbentuknya komunitas belajar (Learning Community) berbasis platform digital sebagai wadah konsultasi teknis yang berkelanjutan. Forum ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara organik antar sesama pengajar dalam memecahkan kendala teknis maupun berbagi inspirasi konten kreatif secara mandiri. Untuk mendokumentasikan seluruh proses transformasi tersebut, disusunlah laporan akhir pengabdian yang komprehensif disertai video dokumentasi kegiatan sebagai instrumen evaluasi dan promosi inovasi pendidikan. Rangkaian luaran ini, mulai dari penguatan komunitas hingga dokumen kebijakan, memastikan bahwa sinergi antara akademisi dan praktisi tidak hanya bersifat temporer, melainkan menciptakan embrio

inovasi pendidikan yang mandiri dan berdaya hukum kuat di lingkungan SDN Kraton dan sekitarnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program digitalisasi pendidikan di Desa Suratmajan telah berhasil meningkatkan martabat profesional serta kepercayaan diri tenaga pendidik dalam menghadapi dinamika pengajaran modern. Melalui penguasaan keterampilan multimedia, guru mampu menyederhanakan konsep materi yang kompleks menjadi visualisasi yang interaktif, yang secara teknis juga meningkatkan efisiensi persiapan materi ajar secara berkelanjutan. Bagi siswa, transformasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga mampu mereduksi kejenuhan serta memicu kreativitas melalui stimulasi digital yang adaptif. Secara institusional, sekolah kini memiliki aset digital yang terorganisir dalam bentuk bank media pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat tetapi juga memperkuat kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan nasional. Secara luas, sinergi antara perguruan tinggi dan pihak desa ini telah menciptakan fondasi sumber daya manusia yang lebih kompetitif, cerdas, dan literasi teknologi, yang menjadi modal utama dalam mendukung pembangunan ekonomi digital di tingkat regional.

Saran pihak sekolah menetapkan jadwal rutin untuk pemeliharaan dan pembaruan bank media pembelajaran agar konten digital tetap relevan dengan perkembangan kurikulum terbaru. Guru diharapkan terus berinovasi dalam memproduksi konten kreatif dan didorong untuk berpartisipasi dalam ajang kompetisi inovasi pembelajaran guna menguji serta meningkatkan standar kompetensi yang telah dimiliki. Selain itu, diperlukan dukungan infrastruktur jaringan yang memadai di lingkungan sekolah agar akses terhadap aset digital dapat dilakukan secara optimal tanpa kendala teknis. Pihak pemerintah desa dan pengelola sekolah juga disarankan untuk mulai memperluas pemanfaatan kanal digital sebagai sarana komunikasi dua arah dengan orang tua siswa untuk menciptakan transparansi pendidikan. Terakhir, model transformasi digital yang telah berhasil diterapkan di Desa Suratmajan ini sebaiknya didiseminasikan ke desa-desa lain di Kecamatan Maospati melalui forum koordinasi antar-instansi guna

menciptakan pemerataan kualitas pendidikan berbasis teknologi yang lebih luas dan berdampak sistemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2024). *Efektivitas pendampingan berbasis praktik (hands-on) dalam transformasi perilaku mengajar guru*. Jurnal Teknologi Pendidikan Nasional, 12(1), 45–58.
- Budiman, A. (2022). *Transparansi informasi sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa*. Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, 8(2), 112–125.
- Fauzi, R. (2023). *Manajemen dokumentasi digital longitudinal dalam pemantauan capaian belajar siswa*. Jurnal Administrasi Pendidikan Dasar, 11(1), 45–58.
- Fitriani, S. (2024). *Analisis investasi kompetensi digital terhadap kualitas output pendidikan kolektif*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 11(2), 102–115.
- Hidayah, N. (2023). *Dampak domino digitalisasi sekolah terhadap mutu pendidikan dasar di tingkat kecamatan*. Jurnal Inovasi Administrasi Pendidikan, 9(3), 210–225.
- Indriani, L. (2021). *Dampak reduksi beban administrasi terhadap fokus pedagogis guru*. Jurnal Inovasi Profesi Pendidik, 7(3), 88–101.
- Kusuma, W. (2024). *Guru sebagai agen perubahan digital dalam ekosistem cerdas informasi*. Jurnal Kepemimpinan Instruksional, 15(2), 201–215.
- Maulana, H. (2024). *Manajemen risiko dan keamanan data akademik berbasis teknologi awan*. Jurnal Riset Teknologi Informasi, 12(1), 34–47.
- Nugroho, A. (2022). *Penguatan aspek teknis dan pedagogis dalam produksi media digital di sekolah dasar*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7(4), 188–201.
- Pratama, R. (2023). *Kegagalan fungsi infrastruktur teknologi akibat rendahnya kapasitas guru di wilayah rural*. Jurnal Sosiologi Pendidikan, 14(2), 34–47.
- Pratiwi, D. (2023). *Inkubasi kreativitas digital pada sekolah dasar di wilayah rural*. Jurnal Pendidikan Abad 21, 14(2), 77–90.
- Rahayu, S. (2022). *Inklusivitas pembelajaran melalui variasi media digital di perdesaan*. Jurnal Pedagogi Kreatif, 9(1), 12–25.
- Santoso, B. (2023). *Peran komunitas pembelajar daring dalam meningkatkan inovasi guru*. Jurnal Pengembangan Pendidik, 10(4), 150–163.
- Saputra, R. (2024). *Kebutuhan eksistensial penguasaan media pembelajaran digital bagi guru sekolah dasar*. Jurnal Literasi Digital Indonesia, 13(1), 12–26.

- Setyawan, B. (2024). *Sinergi infrastruktur dan kapabilitas sumber daya manusia dalam digitalisasi sekolah berkelanjutan*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 9(2), 150–163.
- Suryani, L. (2022). *Dampak rendahnya literasi digital terapan terhadap indeks keterlibatan siswa*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional, 14(2), 56–69.
- Utami, S. (2021). *Instrumen strategis pengembangan kompetensi digital guru menghadapi tantangan zaman*. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 15(1), 89–101.
- Wibowo, T. (2024). *Aktivitas kolaboratif berbasis teknologi untuk penguatan keterampilan sosial siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 13(2), 56–70.
- Wicaksono, S. (2023). *Integrasi konten multimedia dalam desain instruksional media digital interaktif*. Jurnal Evaluasi Teknologi Pendidikan, 11(1), 34–47.